

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Di dalam Bab ini akan dijelaskan tentang ; definisi operasional, metode penelitian yang digunakan berikut tahapannya, sasaran penelitian, teknik pengumpulan data, proses dan bagan penelitian, serta dasar pengembangan kurikulum.

A. Definisi Operasional

Berikut ini penjelasan mengenai istilah dan pengertian yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Keterampilan mengajar

James M. Cooper (1986) menyatakan bahwa keterampilan mengajar ; “ is designed to equip you with a repertoire of teaching with crucial to the decision making process “. Betapa pentingnya seorang guru memiliki perbendaharaan keterampilan mengajar untuk dipilih dalam menetapkan strategi mengajarnya di kelas. Adapun keterampilan mengajar yang dimaksud pada penelitian ini adalah keterampilan mengajar berdasarkan perpaduan antara Turney (1982), Slameto (1991) dan James M. Cooper, et al. (1986) seperti berikut ; (1). Keterampilan bertanya (dasar dan lanjut), (2). Keterampilan memberi penguatan, (3). Keterampilan mengadakan variasi, (4). Keterampilan menjelaskan, (5). Keterampilan membuka dan menutup pelajaran, (6). Keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil, (7). Keterampilan mengelola kelas, (8). Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan, (9). Keterampilan mengajarkan konsep, (10). Keterampilan menggunakan media, (11). Keterampilan melaksanakan evaluasi.

2. Supervisi klinis

Supervisi klinis merupakan pendekatan yang secara teoritis dan praktis telah dikembangkan, antara lain oleh Robert Goldhammer pada tahun 1969 dan Keith A. Acheson pada tahun 1980. Dalam penelitian ini supervisi klinis diartikan suatu bentuk bimbingan profesional yang diberikan kepada praktikan (calon guru / guru muda) berdasarkan kebutuhannya melalui siklus yang sistematis dengan tahapan ; perencanaan, observasi yang cermat dalam pelaksanaan, pengkajian balikan (evaluasi) dengan segera setelah praktek mengajar.

3. Program Pengalaman Lapangan di STAI Majalengka

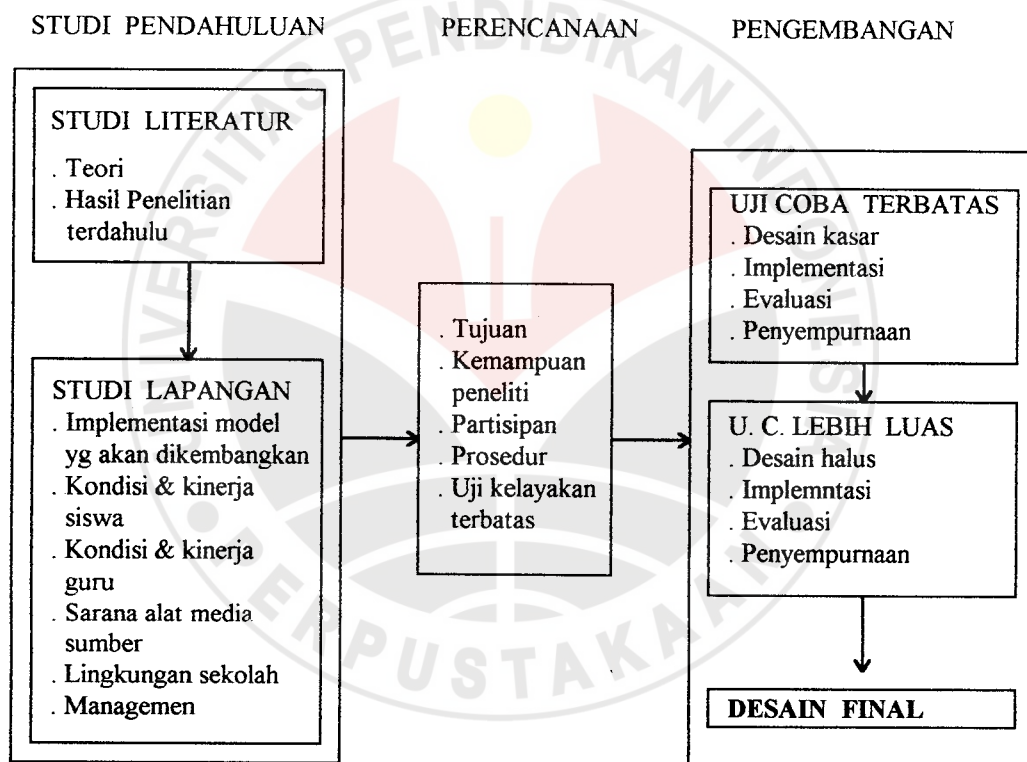
Program Pengalaman Lapangan, merupakan salah satu mata kuliah dalam kurikulum Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) atau khususnya di Sekolah Tinggi Agama Islam Majalengka dan termasuk ke dalam kelompok mata kuliah proses belajar mengajar (MKPBM). Juga ditegaskan bahwa Program Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu kegiatan intrakurikuler yang dilaksanakan oleh mahasiswa, yang mencakup baik latihan maupun tugas-tugas kependidikan di luar mengajar secara terbimbing dan terpadu untuk memenuhi persyaratan pembentukan keterampilan mengajar (Depdikbud, Dirjen Dikti ; 1981).

Pada penelitian ini Program Pengalaman Lapangan (PPL) dengan pengembangan model latihan keterampilan mengajar dengan bimbingan supervisi klinis diharapkan akan dapat menyempurnakan model latihan yang ada.

B. Metode dan Teknik Pengumpulan data Penelitian

1. Metode Penelitian

Dikarenakan tujuan penelitian ini adalah mengembangkan model latihan keterampilan mengajar dengan bimbingan supervisi klinis, yang berarti bahwa penelitian ini merupakan upaya perbaikan dan penyempurnaan dari model tersebut. Dengan demikian, maka metode penelitian yang digunakannya adalah metode penelitian dan pengembangan (research and development). Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut



Gambar 6 : Langkah-langkah Penelitian dan Pengembangan
(diadaptasi dari Walter R. Borg)

a. Desain.

Tahap desain, yakni menjangkau data awal yang diperlukan untuk mengembangkan model latihan mengajar dengan bimbingan supervisi klinis pada PPL, pada tahap ini dilakukan pra survey. Dalam kegiatan pra survey ini aspek-aspek yang dihimpun yaitu ; faktor persiapan, faktor proses / pelaksanaan dan faktor hasil (product).

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari pihak-pihak yang akan dilibatkan baik secara langsung atau pun tidak langsung dalam penelitian ini, maka peneliti menyusun suatu model latihan keterampilan mengajar dengan bimbingan supervisi klinis pada PPL. Model yang akan dikembangkan ini mengacu kepada kurikulum yang berlaku baik pada STAI ataupun pada Madrasah Aliyah, sehingga tidak mengganggu terhadap kurikulum yang ada.

Dalam penelitian ini dipilih dua unit Madrasah latihan, yaitu Madrasah Aliyah PUI Majalengka dan Madrasah Aliyah Darul Falah Majalengka. Pemilihan pada kedua Madrasah Aliyah ini selain sudah biasa dijadikan sebagai madrasah latihan juga memudahkan dalam koordinasinya dengan STAI karena berada dalam satu Kabupaten. Dasar pertimbangan lain, adalah bahwa kedua-duanya status madrasah nya tergolong kepada kriteria status “diakui “. Sampai saat ini kriteria madrasah terbagi atas tiga kriteria, yaitu status terdaftar, status diakui dan status disamakan. Dengan demikian kriteria status diakui, apabila dilihat dari kelengkapan kurikulum dan fasilitas sarana serta prasarannya termasuk cukup memadai.

Untuk pengumpulan data-data yang diperlukan pada penelitian ini membutuhkan alat bantu. Adapun teknik yang digunakan seperti ;

observasi, studi dokumentasi, wawancara serta instrumen yang diperlukan adalah daftar cek (PLKM), catatan harian dan video.

Rancangan program dalam penelitian ini berfokus pada pembuatan tujuan latihan, proses (pelaksanaan) dan evaluasinya.

b. Proses (pelaksanaan)

Setelah rancangan selesai dibuat dan disetujui oleh guru pamong, tahapan selanjutnya yaitu pelaksanaan (implementasi) dan observasi. Pada tahap ini, praktikan mulai mendemonstrasikan model latihan yang telah dirancang tersebut. Dalam kegiatan ujicoba ini, guru pamong selaku motivator memberikan pengarahan-pengarahan terhadap jalannya kegiatan pembelajaran, serta memberikan dorongan dan rangsangan-rangsangan kepada praktikan dalam melaksanakan tindakan, sebagaimana yang ditentukan dalam desain model latihan keterampilan dengan bimbingan supervisi klinis.

Dalam pelaksanaan ujicoba model latihan tersebut, dilakukan pengamatan-pengamatan oleh guru pamong. Agar tidak mudah terlupakan hasil pengamatan tadi, maka hasil pengamatan terhadap penampilan praktikan direkam pada "Panduan Observasi " dari buku PLKM. Tugas guru pamong adalah melakukan bimbingan supervisi klinis terhadap desain latihan, observasi penampilan praktikan ketika belajar mengajar (pelaksanaan) dan melakukan evaluasi dari hasil penampilannya. Hasil pengamatan itu, didapat aspek yang harus dipertahankan karena sudah kuat (benar) atau yang sebaliknya dan perlu mendapatkan perbaikan-perbaikan atau penyempurnaan-penyempurnaan. Dengan perbaikan-perbaikan serta penyempurnaan dan pengembangan tersebut diharapkan pada akhirnya diperoleh suatu model latihan

keterampilan mengajar dengan bimbingan supervisi klinis yang sesuai dengan harapan.

c. Evaluasi

Hasil yang diperoleh melalui kegiatan pengamatan yang telah terrekam pada “Panduan Observasi “, kemudian didiskusikan dengan praktikan untuk dilakukan analisis, sintesis, pemaknaan dan kesimpulan-kesimpulan. Hasil diskusi tersebut digunakan untuk penyempurnaan-penyempurnaan dan pengembangan sebagai dasar untuk melakukan perencanaan yang akan dilakukan pada tampilan berikutnya.

2. Teknik pengumpulan data dan instrumen

Teknik pengumpulan data merupakan bagian proses penelitian yang penting. Teknik yang digunakan mengacu terhadap bagaimana data yang akan dijangkau. Dalam penelitian ini teknik yang digunakannya adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Teknik observasi ini dilakukan sehubungan dengan fokus penelitiannya menghendaki melihat secara langsung, yaitu penampilan mengajar mahasiswa calon guru (praktikan) dalam pelaksanaan praktek mengajar di kelas. Adapun keterampilan mengajar yang diamati, meliputi ; keterampilan bertanya (dasar dan lanjutan), memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, memimpin diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, mengajar kelompok kecil dan perorangan, mengajarkan konsep, menggunakan media dan melaksanakan evaluasi.

Dalam proses penelitian ini yang melakukan observasi keterampilan mengajar para praktikan adalah guru pamong, dengan berpedoman kepada “ Panduan observasi keterampilan mengajar “ yang telah disediakan. Kemudian yang diamati oleh guru pamong adalah cukup terbatas, karena guru pamong mengamati keterampilan-keterampilan dan indikator-indikator yang dikontrak sesuai persetujuan dengan praktikan yang termuat pada “ Format kontrak latihan “. Namun demikian tidak mustahil dalam pelaksanaannya di kelas, ada kemungkinan keterampilan-keterampilan dan indikator-indikator yang tidak dikontrak akan muncul dan digunakan dalam mengajar. Hal itu untuk menguji kecermatan praktikan menganalisa keterampilan-keterampilan dan indikator-indikatornya yang dalam perencanaan akan digunakan atau diperlukan.

Dalam proses observasi ini peneliti terus memonitor kegiatan praktikan dan guru pamong agar pelaksanaannya sesuai dengan rambu-rambu penelitian yang telah ditetapkan, sehingga data yang diperoleh dari observasi tetap akurat dan dapat dipergunakan sebagai data untuk kemudian dianalisa.

b. Studi Dokumentasi

Digunakan untuk memahami dokumen kurikulum pada Sekolah Tinggi Agama Islam Majalengka dan kurikulum LPTK pada umumnya. Kurikulum ini perlu kita pelajari terlebih dahulu ; apakah matakuliah-matakuliah sebelum dilaksanakan program pengalaman lapangan benar-benar mendukung materinya , kurang mendukung materinya atau bahkan tidak mendukung. Karena keterampilan dasar



mengajar yang ada sebelas (11) itu perlu dibekali konsep pemahaman teoritisnya sebelum dipraktekan.

Terdapat dua kelompok mata kuliah yang membentuk keterampilan mengajar (PBM) ; pertama kelompok mata kuliah dasar keahlian (MKDK) dan kedua kelompok mata kuliah keahlian (MKK). Kelompok mata kuliah tersebut dapat dilihat seperti di bawah ini :

No. Mata kuliah	Semester	SKS	Kelompok
1. Psikologi Umum & Perkembangan	1	2	MKDK
2. Bimbingan dan Penyuluhan	2	2	MKDK
3. Strategi Belajar Mengajar	3	2	MKDK
4. Perencanaan Pendidikan	5	2	MKK
5. Media Pengajaran	4	2	MKK
6. Administrasi Pendidikan I/II	5/6	2/2	MKDK
7. Psikologi Pendidikan	4	2	MKDK
8. Pengantar Evaluasi PAI	4	3	MKK
9. Micro Teaching (OPK)	5/6	2/2	MKDK
(Kurikulum PAI ; 1997)			

Penggunaan teknik studi dokumentasi ini, disamping untuk memperoleh data baru yang berhubungan dengan masalah penelitian, data yang terdapat dalam dokumentasi tersebut sebagai bahan pertimbangan dalam membuat kesimpulan hasil analisa.

c. Wawancara

Penggunaan teknik wawancara dalam penelitian ini merupakan teknik untuk memperoleh data atau informasi verbal yang berhubungan terhadap keterampilan mengajar mahasiswa calon guru (praktikan) dan hal-hal yang melatarbelakanginya. Data tersebut memperjelas pemahaman tentang data yang diperoleh melalui observasi dan dokumentasi.

Teknik ini digunakan juga untuk memperoleh informasi atau data langsung dari pengamat (observer) yaitu guru pamong yang terlibat langsung mengobservasi praktikan sedang mengajar di kelas. Demikian juga untuk memperoleh data tentang bantuan yang diberikan guru pamong terhadap praktikan baik dalam kegiatan ; pertemuan awal, observasi kelas dan pengkajian balikan. Juga dilakukan terhadap pengelola Program Pengalaman Lapangan (PPL) seperti Biro PPL serta Pembantu Ketua I (Bidang Akademis).

Untuk memudahkan pelaksanaan teknik pengumpulan, maka diperlukan instrumen atau alat pengumpul data, seperti di bawah ini:

1). Daftar Cek

Digunakan untuk memperoleh data yang lebih teliti berkenaan dengan sebelas (11) keterampilan dasar mengajar yang akan dilatihkan kepada mahasiswa calon guru (praktikan). Dalam penelitian ini yang berupa daftar check adalah format “ Panduan Observasi Keterampilan Mengajar “ yang harus diisi oleh observer atau guru pamong.

2). Catatan Harian

Instrumen ini diperlukan untuk mencatat kejadian-kejadian penting yang berkenaan dengan fokus penelitiannya, kesan-kesan pribadi mahasiswa calon guru (praktikan), guru pamong, dosen pembimbing, kepala madrasah dan pembantu ketua I bidang akademis.

3). Video

Media yang dapat memperlihatkan gerakan seperti keterampilan mengajar, video lah medianya yang paling tepat. Karena media ini adalah media yang dapat dilihat serta dapat didengar. Sehingga akan efektif untuk melatih keterampilan mengajar kepada mahasiswa calon guru (praktikan).

C. Sumber data Penelitian

Dalam penelitian ini dipilih dua unit Madrasah (sekolah) latihan, yaitu; Madrasah Aliyah PUI Majalengka dan Madrasah Aliyah Darul Falah Majalengka. Pemilihan pada kedua Madrasah Aliyah itu selain sudah biasa dijadikan sebagai madrasah latihan juga memudahkan dalam koordinasinya dengan Sekolah Tinggi Agama Islam Majalengka karena berada dalam satu kota Kabupaten.

Dasar pertimbangan lain dari pengambilan madrasah latihan ini, adalah bahwa kedua-duanya status madrasah nya yaitu tergolong kepada kriteria status diakui. Sampai saat ini kriteria Madrasah terbagi atas tiga kriteria, yaitu status terdaftar, status diakui dan status disamakan. Dengan demikian kriteria status diakui, apabila dilihat dari kelengkapan kurikulum dan fasilitas sarana serta prasarannya termasuk cukup memadai.

Sumber data yang memiliki kesesuaian dengan karakteristik masalah penelitian ini, antara lain ; (1) Mahasiswa calon guru atau praktikan , (2) Guru Pamong, (3) Kepala Madrasah, (4) Dosen Pembimbing, (5) Biro PPL, (6) Pembantu Ketua I Bidang Akademis, (7) Peserta didik di Madrasah latihan.

Adapun data atau informasi yang diharapkan diperoleh dari nara sumber data di atas, yaitu :

1. Mahasiswa Calon Guru atau Praktikan

Praktikan adalah pelaku kegiatan Program Pengalaman Lapangan (PPL) dalam proses kegiatan pembimbingan dengan supervisi klinis di madrasah latihan. Dari mahasiswa praktikan itulah diperoleh data tentang perkembangan keterampilan mengajarnya, yaitu melalui buku “Perkembangan Latihan Keterampilan Mengajar (PLKM) “. Karena buku PLKM ini harus dikumpulkan apabila mahasiswa praktikan sudah menyelesaikan Program Pengalaman Lapangannya.

2. Guru Pamong

Guru pamong adalah nara sumber yang bertanggung jawab langsung dalam merencanakan situasi kegiatan belajar mengajar dalam praktek mengajar bagi mahasiswa praktikan dalam rangka perkembangan latihan keterampilan mengajarnya. Guru pamong yang selalu terlibat langsung dari mulai tahap perencanaan ; memadukan antara satuan pelajaran dengan kemungkinan keterampilan-keterampilan yang digunakan, kegiatan ini menghasilkan “kontrak latihan mengajar “ serta disetujuinya keterampilan-keterampilan yang perlu diobservasi pada format “ Panduan Observasi Keterampilan Mengajar “ ; pada kegiatan observasi kelas, guru pamonglah yang melakukan pengamatan dari mulai tampil hingga selesai penampilan praktikan di depan kelas ; dan pengkajian balikan, yang mencoba

membicarakan dan mengadakan pengkajian dengan cermat tentang penampilan praktikan serta solusinya bila diperlukan atau memberi penguatan dan merencanakan untuk penampilan berikutnya.

Dengan demikian guru pamonglah nara sumber yang paling dekat dengan mahasiswa praktikan, dan dari guru pamong inilah dibutuhkan data atau informasi tentang bimbingannya mengenai latihan keterampilan mengajar.

3. Dosen Pembimbing

Dosen pembimbing lapangan adalah dosen dari sekolah tinggi yang bertanggung jawab atas pelaksanaan praktek mengajar di madrasah latihan. Dia bersama guru pamong dan mahasiswa praktikan menyelenggarakan diskusi sesuai dengan keperluan mengenai pelaksanaan praktek mengajar dalam bentuk *real teaching* di madrasah latihan. Dalam kegiatannya dosen pembimbing bertanggung jawab apabila ternyata di lapangan terdapat ganjalan atau hambatan dalam pelaksanaan praktek mengajar, dan dia harus dapat memberikan solusi atau penjelasan sesuai dengan kebutuhannya. Barangkali dosen pembimbing tidak dapat memberikan penjelasan, maka dia melanjutkan masalahnya ke tingkat lembaga atau Sekolah Tinggi Agama Islam Majalengka agar dari pihak lembaga berikutnya dapat mengirimkan orang yang berkompeten menjelaskan masalahnya.

Berdasarkan keterlibatan dosen pembimbing lapangan ini, informasi yang diharapkan darinya ialah keadaan pembimbingan yang diberikan oleh guru pamong terhadap mahasiswa praktikan atas hasil observasi secara cermat yang dilakukan di kelas.

4. Kepala Madrasah

Kepala madrasah (sekolah) merupakan penanggung jawab seluruh aktivitas madrasah latihan tempat penelitian ini berlangsung serta pelaksanaan praktek mengajara (PPL). Kepala madrasah inilah yang mengupayakan dan memelihara kondisi yang kondusif terhadap pembimbingan dan pengawasan agar pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar. Dan pada gilirannya mahasiswa praktikan juga menjadi tanggung jawabnya di madrasah kekuasaannya.

Dengan demikian, maka dari kepala madrasah ini diharapkan diperoleh data atau informasi tentang kegiatan dan situasi kegiatan pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PPL).

5. Biro praktek Program Pengalaman Lapangan

Biro Praktek PPL ini adalah merupakan suatu unit pada Sekolah Tinggi Agama Islam Majalengka yang bertanggung jawab secara kelembagaan tentang pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan. Unit inilah yang bekerja mulai dari ; perencanaan, pelaksanaan PPL di madrasah serta evaluasinya dan melaporkan semua kegiatannya kepada Ketua STAI Majalengka.

Dengan tanggung jawabnya yang demikian, maka dari biro ini diharapkan diperoleh data tentang pelaksanaan praktek lapangan yang diperlukan untuk menganalisa hasil penelitian.

6. Pembantu Ketua I Bidang Akademis

Pembantu Ketua I adalah yang bertanggung jawab pelaksanaan kegiatan akademis yang berkaitan dengan bidang akademis dan kurikulum. Program Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu program intra

kurikuler pada kurikulum Sekolah Tinggi Agama Islam Majalengka Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI).

Karena tanggung jawabnya itu, maka diperlukan data atau informasi tentang pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan yang diselenggarakan oleh STAI Majalengka.

7. Dokumen

Pada bagian terdahulu telah dikatakan bahwa salah satu teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi. Dokumentasi yang merupakan sumber data dalam penelitian ini adalah dokumentasi berupa dokumen resmi yang terdapat di madrasah latihan. Dokumen lain yang diperlukan adalah buku Pedoman Pelaksanaan Praktek Profesi dari STAI Majalengka serta ; satuan pelajaran, PLKM , BLPP, desain model yang dibuat oleh mahasiswa praktikan.

D. Prosedur Penelitian

1. Studi Pendahuluan

Berdasarkan informasi yang peneliti kumpulkan baik secara teori ataupun hasil penelitian terdahulu yang relevan, maka mendapat gambaran seperti di bawah ini.

- (a).Gejala tingginya nilai-nilai kemampuan mengajar kemungkinan besar mengisyaratkan kualitas yang kurang jelas atau mahasiswa lebih cenderung belajar dalam praktek daripada dalam perkuliahan.
- (b).Usaha yang dilakukan oleh mahasiswa untuk mengatasi kesulitan dalam melaksanakan Program Pengalaman Lapangan antara lain dengan cara menghubungi guru pamong untuk membicarakan hal-hal yang jelas

mempelajari sendiri dengan berbagai usaha, membicarakan dengan sesama praktikan.

- (c). Terdapat korelasi yang positif antara penyiapan mahasiswa praktikan Program Pengalaman Lapangan di kampus dengan penampilannya di kelas bagi lulusan IKIP.
- (d). Dengan bimbingan dan bantuan dari supervisor memberikan kontribusi yang besar terhadap peningkatan keterampilan mengajar mahasiswa.
- (e). Adanya variasi dari supervisor dalam membimbing mahasiswa praktikan yaitu, memberikan bimbingan ketika akan praktek mengajar (secara rutin) dan ada juga yang hanya apabila mahasiswa memerlukan saja.
- (f). Pembinaan dengan konsep supervisi dan waktu Program Pengalaman Lapangan lebih dari dua bulan serta observasi mengajar oleh supervisor (dosen pembimbing, guru pamong dan kepala sekolah) secara terkoordinasi dan kooperatif di sekolah latihan sangat dibutuhkan oleh mahasiswa praktikan dalam upaya meningkatkan kualitas penampilan mengajarnya.

Dengan memperhatikan dari gambaran hasil penelitian di atas, penulis merasa perlu mengadakan penelitian tentang latihan keterampilan dengan bimbingan supervisi klinis. Sebab dalam kenyataannya ternyata untuk peningkatan keterampilan mengajar pada waktu PPL sangat besar kontribusinya.

2. Studi Lapangan

Pada tahap studi lapangan ini terutama dimaksudkan untuk memberikan gambaran situasi dan kondisi lapangan yang akan digunakan penelitian. Di bawah ini secara berurutan akan diuraikan; implementasi model yang

akan dikembangkan, kondisi dan kinerja siswa, kondisi dan kinerja guru, sarana - alat media dan sumber, lingkungan madrasah, dan manajemen.

a. Implementasi model yang akan dikembangkan

Model ini dilaksanakan di Sekolah Tinggi Agama Islam Majalengka dengan menggunakan dua (2) Madrasah latihan setingkat SMTA yaitu Madrasah Aliyah. Adapun Madrasah Aliyahnya yaitu ; pertama Madrasah Aliyah Putri Persatuan Ummat Islam (MA Putri PUI) di jalan KH. Abdul Halim Majalengka, dan kedua Madrasah Aliyah Darul Falah (MA Darul Falah) beralamat di Desa Cijati Kabupaten Majalengka. Kedua Madrasah tersebut diselenggarakan atau penyelenggaranya badan swasta serta berstatus diakui.

b. Kondisi dan kinerja siswa

Penelitian ini akan dilaksanakan terhadap mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Majalengka pada semester VII Tahun ajaran 2000/2001. Mahasiswa yang bersangkutan sebelumnya sudah memiliki pengetahuan dasar-dasar keahlian dan keahlian sesuai dengan kurikulum STAI pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Tahun 1997. Pengetahuan-pengetahuan tersebut terdiri dari dua kelompok mata kuliah yaitu ; kelompok mata kuliah dasar keahlian (MKDK) dan kelompok mata kuliah keahlian (MKK). Mata kuliah-mata kuliah tersebut mereka peroleh melalui perkuliahan formal pada semester-semester sebelumnya, seperti dapat dilihat di bawah ini:

No.	Mata kuliah	Semester	SKS
1	Psikologi Umum & Perkembangan	1	2
2	Bimbingan dan Penyuluhan	2	2
3	Strategi Belajar Mengajar	3	2
4	Perencanaan Pendidikan	5	2
5	Media Pengajaran	4	2
6	Psikologi Pendidikan	4	2
7	Administrasi Pendidikan I/II	5/6	2/2
8	Pengantar Evaluasi PAI	4	3
9	Micro Teaching (OPK)	5/6	2/2

Dari sejumlah mahasiswa yang menjadi sasaran latihan (praktikan) sebanyak (3) orang adalah guru Agama pada pendidikan dasar dan dua (2) orang sebagai karyawan di kantor Pemerintahan, serta selebihnya belum bekerja yang sebelumnya berlatar belakang pendidikan Madrasah Aliyah dan SMTA.

c. Kondisi dan Kinerja Guru

Keadaan guru yang dimaksudkan dalam penelitian adalah guru yang akan menjadi guru pamong di Madrasah latihan, yaitu guru bidang studi yang mana bidang studi atau mata pelajarannya dijadikan praktek dalam Program Pengalaman Lapangan. Sesuai dengan buku Pedoman PPL di STAI bahwa yang menjadi guru pamong itu adalah guru bidang studi, berpendidikan Sarjana dan minimal mengajar pada bidang studi itu selama empat (4) tahun.

Adapun daftar guru pamong seperti di bawah ini :

No.	Kode Guru	Madrasah Aliyah	Bidang studi	Lulusan PT
1	Y R	MA Putri PUI	Aqidah Akhlaq	IAIN
2	D A	MA Putri PUI	Qur'an Hadits	STIT
3	D N	MA Putri PUI	Fiqih	IAIN
4	U U	MA Putri PUI	Bahasa Arab	STIT
5	A B	MA Putri PUI	SKI	IAIN
6	D I	MA Darul Falah	SKI	IAIN
7	E R	MA Darul Falah	Qur'an Hadits	IAIN
8	D U	MA Darul Falah	Fiqih	STIT
9	D M	MA Darul Falah	Aqidah Akhlaq	STIT
10	N N	MA Darul Falah	Bahasa Arab	STAI
11	D R	MA Darul Falah	Kepesantrenan	IAIN

Di samping ada guru pamong yang ditunjuk dari Madrasah latihan, juga terdapat dua (2) orang dosen pembimbing dan merupakan dosen dari mata kuliah keahlian atau dari mata kuliah dasar keahlian. Dua orang dosen pembimbing dimaksudkan masing-masing satu orang yang bertanggungjawab pada Madrasah latihan.

d. Sarana - alat media dan sumber

Madrasah Aliyah Putri PUI Majalengka beralamat di ibu kota Kecamatan dan Kabupaten Majalengka, sedangkan Madrasah Aliyah Darul Falah bertempat di Desa Cijati sekitar 2,5 km dari ibu kota Kabupaten Majalengka. Sehingga ke dua Madrasah itu relatif mudah dijangkau dengan transportasi umum. Secara kebetulan ke dua Madrasah itu juga berstatus sama yaitu status diakui, sehingga dengan kriteria status

tersebut alat bantu, media pembelajaran serta sumber kepustakaan yang ada relatif sama. Karena masalah penggunaan media pembelajaran hanya tergantung dari kesanggupan dan kreativitas dari guru bidang studi atau mata pelajaran yang bersangkutan.

e. Lingkungan Madrasah

Sesuai dengan alamat seperti disebutkan di atas, maka Madrasah Aliyah Putri PUI berada di tengah kota Kecamatan dan secara kebetulan di tengah kota Kabupaten yang sama yaitu Majalengka. Madrasah ini pula berada di pinggir jalan besar yaitu jalan KH. Abdul Halim.

Lain lagi dengan lingkungan Madrasah Aliyah Darul Falah, agak ke dalam dari jalan KH. Abdul Halim sekitar 0,5 km. Madrasah Aliyah ini merupakan suatu kompleks yang selain ada Madrasah Aliyah, juga terdapat Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Ibtidaiyah serta lembaga pendidikan Pesantren dan kesemuanya di bawah naungan Yayasan Darul Falah. Bagi peserta didik yang berminat mondok dan belajar mengaji pada sore dan malam harinya dapat ditampung pada Pondok Pesantrennya, sehingga Yayasan ini merupakan kompleks Pondok Pesantren.

f. Manajemen

Madrasah Aliyah latihan pada penelitian ini kedua-duanya diselenggarakan atau penyelenggaranya adalah swasta ; yang pertama sebagai penyelenggaranya yaitu Persatuan Ummat Islam (PUI) dan yang kedua penyelenggaranya yaitu Yayasan Darul Falah. Masing-masing memiliki Kepala Madrasah yang dipekerjakan oleh Departemen Agama, serta Pimpinan yang ditunjuk dan diangkat oleh Badan Penyelenggara Madrasah Aliyah tersebut.

Yang berkenaan dengan tenaga guru ; terdapat tenaga guru yang dipekerjakan dari Departemen Agama yaitu Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan sebagian lagi tenaga guru dari Badan Penyelenggara serta guru honorer.

Kegiatan kurikulumnya, Madrasah tersebut menggunakan kurikulum Departemen Agama Republik Indonesia, sehingga kegiatan dalam pencapaian tujuan pendidikan dan pembelajarannya relatif sama dari kedua Madrasah tersebut di atas.

3. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini sesuai dengan langkah-langkah metode penelitian dan pengembangan (research and development) dari Walter R. Borg, terdapat beberapa poin yang harus dicermati peneliti, antara lain ; tujuan, kemampuan peneliti, partisipan, prosedur dan uji kelayakan terbatas.

a. Tujuan

Tujuan dari desain model ini adalah :

- 1). Praktikan dan guru pamong dapat menganalisis rencana latihan keterampilan mengajar dengan bimbingan supervisi klinis.
- 2). Guru pamong melaksanakan observasi terhadap praktikan yang sedang melatih keterampilan mengajarnya di kelas.
- 3). Praktikan dan guru pamong dapat menganalisis balikan terhadap keterampilan mengajar serta merencanakan untuk latihan berikutnya.

b. Kemampuan Peneliti

Nama Peneliti : I.Robia Khaerudin, Drs.
 Tempat dan tanggal lahir : Majalengka, 17 Februari 1958
 Pekerjaan / Dinas : Tenaga Edukatif di Kopertis Wilayah IV
 Bandung yang dipekerjakan pada
 Unswagati Cirebon.
 Jabatan Fungsional : Lektor

c. Partisipan

Penelitian ini dilaksanakan dalam rangka penulisan Tesis pada Jurusan Pengembangan Kurikulum Program Pascasarjana di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung. Fokus masalah penelitiannya adalah pengembangan model dan secara kebetulan termasuk salah satu judul dari penelitian Pengembangan Kurikulum yang bekerjasama dengan URGE (University Research Graduate of Educational). Karena itu pula yang berpartisipasi dalam penelitian ini selain dosen pembimbing tesis, juga pembimbing dalam team URGE PPS UPI Bandung. Sehingga dalam penelitiannya dibimbing oleh :

Prof. DR. Nana Syaodih Sukmadinata

DR. Hj. Mulyani Sumantri, M Sc.

Prof. DR.H. Said Hamid Hasan, MA.

Prof. DR.H.Abdul Azis Wahab, MA.

Prof. DR. R. Ibrahim, MA.

Kemudian yang berpartisipasi di lapangan selama penelitian ini berlangsung, seperti berikut :

Ketua STAI Majalengka

Pembantu Ketua I Bidang Akademis

Dosen Pembimbing PPL sebanyak 2 orang

Kepala Madrasah Aliyah sebanyak 2 orang

Guru Pamong pada PPL sebanyak 11 orang

d. Prosedur

Dalam perencanaan terdapat beberapa langkah, yang pada garis besarnya ada dua (2) langkah, antara lain : sosialisasi model dan langkah model latihan keterampilan mengajar dengan bimbingan supervisi klinis. Adapun uraiannya seperti di bawah ini:

1). Sosialisasi model ;

- (a) Pengenalan dan pemahaman konsep supervisi klinis sebagai bimbingan latihan keterampilan mengajar ; diberi kan kepada mahasiswa STAI yang mengikuti mata kuliah Orientasi Praktek Keguruan (OPK) pada semester VI.
- (b) Mensosialisasikan model latihan keterampilan mengajar dengan bimbingan supervisi klinis kepada mahasiswa, dan juga kepada calon dosen pembimbing PPL serta calon guru pamong dari madrasah latihan.
- (c) Persiapan instrumen dan format panduan observasi latihan keterampilan mengajar untuk kegiatan uji kelayakan.

2). Langkah-langkah model latihan keterampilan mengajar dengan bimbingan supervisi klinis ;

- (a) Tahap desain, yaitu pertemuan yang diadakan atas permintaan mahasiswa calon guru (praktikan) setelah ia menyusun rencana latihannya yang meliputi desain instruksional dan tujuan latihan itu sendiri. Pada tahap ini terdapat beberapa kegiatan penting, seperti

: merumuskan tujuan latihan, implementasi (pelaksanaan), evaluasi dan penyempurnaan.

(b) Tahap implementasi (pelaksanaan), yaitu mahasiswa calon guru (praktikan) mengajar di kelas dan diamati oleh supervisor sesuai dengan kontrak latihan.

(c). Tahap evaluasi (balikan), yaitu pertemuan yang harus dilakukan dengan segera sesudah latihan keterampilan mengajar, agar persepsi tentang kegiatan belajar mengajar tersebut masih segar dalam ingatan kedua belah pihak. Di dalam pertemuan ini dikaji bersama data yang telah direkam dengan instrumen yang telah disepakati pada tahap desain.

e. Uji Kelayakan Terbatas

Dalam uji kelayakan terbatas ini dilaksanakan di kelas pada mata kuliah OPK disemester VI dan dosen mata kuliah sebagai pengamat.

4. Pengembangan

Untuk kesempurnaan disain, maka lapangan uji coba diperlukan pentahapan, seperti ; lapangan tempat uji coba terbatas dan lapangan tempat uji coba lebih luas.

Adapun ujicoba terbatas dilaksanakan di kelas yaitu pada mata kuliah OPK dan dosen mata kuliah sebagai pengamat. Sedangkan ujicoba lebih luas dilaksanakan di dua (2) madrasah aliyah dengan 12 kali penampilan.

